

Kajian Pengembangan Agribisnis Hortikultural di Kecamatan Parongpong

Study of The Development of the Agri-Horticulture in District Parongpong

¹Nanda Kusumahsari, ²Ivan Chofyan

^{1,2}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹nandakusumahsari.nk@gmail.com, ²vanchofyan@yahoo.co.id

Abstract: Study of the development of the agri-horticulture in district parongpong departed from the presence of the existence of potential in agriculture and horticulture in Parongpong, where to be more developed in the future of agribusiness. Sustainability itself is a unity of business activities which include one or all of the chain of production, processing and marketing that has to do with agriculture in the broad sense, is the 'has to do with agriculture in the broad sense' are business activities that support agricultural activities and activities supported by agricultural activities, for horticultural commodities became the pre-eminent is the flower lemon, Orange, fruit and vegetables, where the potential in all three respectively have a problem, namely the one on vegetable commodity packing house availability yet. So then the purpose of this study is to (1) Formulate agribusiness development in district of Parongpong ornamental plants, especially agribusiness downstream subsystem (processing), (2) to formulate the development of agribusiness in the subdistrict of Parongpong lemon fruit, especially agribusiness downstream subsystem (marketing), and (3) formulate a vegetable crop agribusiness development in district of Parongpong, especially ancillary services subsystem (means packing house). Analytical methods used there are also qualitative descriptive analysis using IE while the quantitative analysis use analysis of the location, and for the data collection Methods used in this study is to survey the survey of primary and secondary to multiple agencies. After performing the above analysis, then for the future potential of agribusiness in Parongpong runs and processed with either that later will generate profits for farmers, communities, and the subdistrict of Parongpong.

Key Words: Agribusiness, Horticulture, Packing House

Abstrak: Kajian pengembangan agribisnis hortikultura di kecamatan parongpong berangkat dari adanya keberadaan potensi di sektor pertanian hortikultura di Parongpong, dimana untuk kedepannya dapat lebih dikembangkan agribisnisnya. Agribisnis itu sendiri adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas, yang dimaksud dengan 'ada hubungannya dengan pertanian dalam artian yang luas' adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan yang ditunjang oleh kegiatan pertanian, untuk komoditas hortikultura yang menjadi unggulan adalah bunga, buah jeruk lemon, dan sayuran, dimana dalam ketiga potensi tersebut masing – masing memiliki masalah yaitu salah satunya pada komoditas sayuran belum tersedianya rumah pengepakan. Oleh sebab itu maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Merumuskan pengembangan agribisnis tanaman hias di Kecamatan Parongpong, khususnya subsistem agribisnis hilir (pengolahan), (2) Merumuskan pengembangan agribisnis buah lemon di Kecamatan Parongpong, khususnya subsistem agribisnis hilir (pemasaran), dan (3) Merumuskan pengembangan agribisnis tanaman sayuran di Kecamatan Parongpong, khususnya subsistem jasa penunjang (sarana rumah pengepakan). Metode analisis yang digunakan juga ada kualitatif yaitu menggunakan analisis deskriptif sedangkan analisis kuantitatif menggunakan analisis lokasi, dan untuk Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan survey primer dan survey sekunder ke beberapa instansi. Setelah melakukan analisis diatas, maka untuk kedepannya potensi agribisnis di Parongpong berjalan dan diolah dengan baik yang nantinya akan menghasilkan keuntungan bagi petani, masyarakat, dan daerah Kecamatan Parongpong.

Kata Kunci : Agribisnis, Hortikultura, Rumah Pengepakan

A. Pendahuluan

Agribisnis merupakan serangkaian kegiatan yang terkait dengan upaya peningkatan nilai tambah kekayaan sumber daya alam hayati, yang dulu lebih berorientasi kepada bentuk pertanian primer atau usaha tani dengan fokus produksi, namun sekarang telah mengalami perubahan paradigma ke suatu sektor ekonomi

modern dan besar. Agribisnis terdiri dari empat subsistem yang terkait satu sama lain. Keempat subsistem tersebut adalah (1) subsistem agribisnis hulu, (2) subsistem agribisnis usahatani, (3) subsistem agribisnis hilir, (4) subsistem jasa penunjang (supporting institution).

Kecamatan Parongpong adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat yang terletak pada ketinggian 1.100 mdpl, selain itu wilayahnya sangat strategis secara geografis karena berbatasan langsung dengan Kecamatan Lembang dan Kota Bandung, Kecamatan Parongpong beserta Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Lembang termasuk KBU (Kawasan Badung Utara) dimana memiliki peluang untuk dikembangkan pengembangannya karena adanya potensi yang cukup besar pada sumber daya alamnya dan secara global pertaniannya lebih maju dibandingkan dengan wilayah dataran rendah yaitu dengan melihat pola hidup para petaninya, salah satu sumber daya alam yang paling menonjol adalah pada tanaman hortikultura. Hortikultura merupakan salah satu bagian komoditas pertanian di Kecamatan Parongpong yang telah lama menjadi potensi dalam perkembangan di sektor pertanian. Potensi tanaman hortikultura yang menjadi andalan di Kecamatan Parongpong adalah tanaman bunga (Florikultura) dan tanaman sayuran (Olerikultura), namun ada potensi lain akan tetapi belum menjadi andalan yaitu pada komoditas buah contohnya seperti buah jeruk lemon yang dibuat dan dikemas menjadi minuman dan herbal.

Dalam penjelasan diatas, maka Kecamatan Parongpong berpotensi untuk dikembangkan agribisnisnya, dimana nanti didalam melakukan pengembangan agribisnis tersebut setiap komoditas untuk pengembangan agribisnisnya menggunakan subsistem yang berbeda – beda yaitu untuk tanaman hias menggunakan subsistem agribisnis hilir khususnya pada (pengolahan), tanaman sayuran menggunakan subsistem jasa penunjang yaitu melakukan penentuan lokasi (sarana rumah pengepakan), dan buah lemon menggunakan subsistem yang sama seperti tanaman hias yaitu subsistem agribisnis hilir (pemasaran). Tujuan dari penelitian ini adalah :

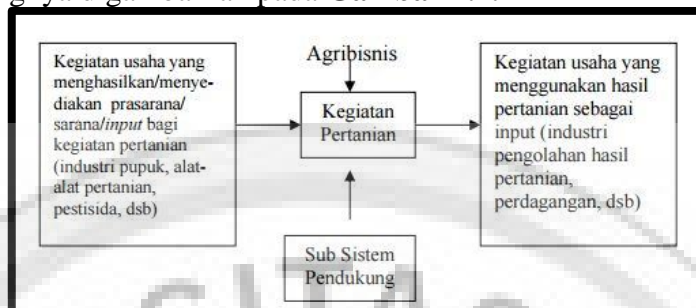
1. Merumuskan pengembangan agribisnis tanaman hias di Kecamatan Parongpong, khususnya subsistem agribisnis hilir (pengolahan).
2. Merumuskan pengembangan agribisnis buah lemon di Kecamatan Parongpong, khususnya subsistem agribisnis hilir (pemasaran).
3. Merumuskan pengembangan agribisnis tanaman sayuran di Kecamatan Parongpong, khususnya subsistem jasa penunjang (sarana rumah pengepakan).

B. Landasan Teori

Pengertian Agribisnis

Menurut Arsyad dkk (1985) agribisnis itu sendiri adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud dengan ‘ada hubungannya dengan pertanian dalam arti yang luas’ adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan yang ditunjang oleh kegiatan pertanian. Atau dapat dijelaskan unsur kata yang membentuknya, yaitu : “agri” yang berasal dari agriculture (pertanian) dan bisnis yang berasal dari kata “bisnis” (usaha). Dan untuk konsep agribisnis sebenarnya adalah suatu konsep yang utuh mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Sistem agribisnis merupakan totalitas atau kesatuan kinerja agribisnis yang terdiri dari subsistem agribisnis hulu yang berupa kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi; subsistem usahatani, yaitu

kegiatan produksi pertanian primer tanaman dan hewan; subsistem agribisnis pengolahan (manufaktur), subsistem pemasaran; dan subsistem penunjang, yaitu dukungan sarana dan prasarana serta lingkungan yang kondusif bagi pengembangan agribisnis. Keterkaitan antara industri hulu, industri hilir, kegiatan usahatani dan subsistem pendukungnya digambarkan pada **Gambar 2.1**.



Gambar 1 : Bagan Agribisnis

Pengertian Hortikultura

Hortikultura (horticulture) berasal dari bahasa Latin hortus, yang berarti tanaman kebun dan cultura/colere, berarti budidaya, sehingga dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun. Istilah hortikultura digunakan pada jenis tanaman yang dibudidayakan. Bidang kerja hortikultura meliputi pembenihan, pembibitan, kultur jaringan, produksi tanaman, hama dan penyakit, panen, pengemasan dan distribusi. Hortikultura merupakan salah satu metode budidaya pertanian modern. Ditinjau dari fungsinya tanaman hortikultura dapat memenuhi kebutuhan jasmani sebagai sumber vitamin, mineral dan protein (dari buah dan sayur), serta memenuhi kebutuhan rohani karena dapat memberikan rasa tenteram, ketenangan hidup dan estetika (dari tanaman hias/bunga). Berdasarkan jenis tanaman yang dibudidayakan, pertanian hortikultura dapat dibagi menjadi beberapa disiplin ilmu yang lebih spesifik, yaitu :

1. Olerikultura adalah bagian hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman sayur.
2. Frutikultur / Pomology adalah bagian hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman buah-buahan.
3. Florikultura adalah bagian hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman hias.
4. Biofarmaka adalah hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman obat.

Kelembagaan yang terkait dengan Pertanian

1. Lembaga Pembiayaan
Keuangan pertanian dimana pembiayaan perusahaan agribisnis di dalamnya berhubungan dengan soal-soal keuangan disektor pertanian.
2. Lembaga Pemasaran dan Distribusi
Lembaga pemasaran dalam distribusi hasil pertanian dalam usaha tani merupakan badan usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan jasa dan komoditi pertanian dari produsen kepada konsumen akhir serta memiliki hubungan dengan badan usaha atau individu lainnya.
3. Koperasi
Koperasi merupakan suatu badan usaha yang tunduk kepada hukum badan usaha atau perusahaan.
4. Lembaga Pendidikan
Sebatas menjadi petani, sesungguhnya tidak terlalu perlu melewati sebuah

pendidikan formal tertentu, apalagi bagi petani kecil di pedesaan yang hidup hanya dengan lahan terbatas.

5. Lembaga Penyuluh Pertanian

6. Lembaga Penjamin dan Penanggung Resiko

Untuk metode pengumpulan data menggunakan survey primer dan survey sekunder ke beberapa intansi, dan metode analisis yang digunakan setiap komoditas berbeda – beda, dibawah ini akan dijelaskan mengenai tahap analisis dan variabel yang digunakan dalam salah satu analisis

Tabel 1

Tahapan Analisis Kajian Pengembangan Agribisnis Hortikultura

Tahapan	Tujuan	Kebutuhan Data	Metode Analisis	Keluaran
Tahap I	Memberikan ide terbaru untuk pengolahan terhadap potensi tanaman hias .	1. Data jenis komoditi tanaman hias 2. Jumlah produksi dan luas usaha tiap sektor pada wilayah atau kawasan.	1. Analisis Deskriptif	Produk pengolahan terbaru dari Tanaman Hias khususnya mawar dan krisan.
Tahap II	Melihat potensi dan masalah dari komoditas buah yaitu jeruk lemon.	1. Bahan 2. Harga 3. Pengemasan 4. Sarana dan Prasarana penunjang	1. Analisis deskriptif	Pengembangan pemasaran produk minuman dari buah lemon.
Tahap III	Menentukan rumah pengepakan untuk komoditas sayuran yang nantinya dapat di distribusikan ke pasar – pasar ataupun supermarket.	1. Jaringan jalan 2. Jarak antar desa 3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana penunjang	1. Analisis aksesibilitas 2. Analisis Gravitasi 3. Analisis Lokasi	Rumah Pengepakan
Tahap IV	Melihat peluang kebutuhan tenaga kerja untuk rumah pengepakan sayuran tersebut dan juga sarana prasarana yang dibutuhkan di rumah pengepakan.	1. Hasil analisis tahap 2 Berdasarkan hasil kebutuhan maka akan dihitung kebutuhan tenaga kerjanya	1. Analisis Deskriptif	Kebutuhan Tenaga Kerja dan sarana prasarana untuk rumah pengepakan.
Tahap V	Melihat keterkaitan kebijakan-kebijakan yang ada	1. RTRW Kabupaten Bandung Barat 2. Kebijakan lain terkait studi	Analisis deskriptif	Tautan kebijakan
Tahap VI	Menyusun rekomendasi untuk ndala dalam kajian pengembangan agribisnis hortikultura di kecamatan parongpong berdasarkan analisa sesuai dengan tahapan yang telah dilakukan.	Hasil Analisis tiap tahapan	Analisis deskriptif	Arahan konsep kajian pengembangan agribisnis hortikultura di kecamatan parongpong.

Sumber : Hasil Pemikiran, 2017

Tabel 2

Variabel Analisis Lokasi Rumah Pengepakan

No	Variabel	Sumber
1	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)	James C Miller
2	Jumlah Petani (Jiwa)	Variabel Wajib
3	% Lahan Terbangun	NUDS
4	% RT Pertanian	James C Miller

No	Variabel	Sumber
5	Kelengkapan Sarana dan Prasarana (Unit)	James C Miller
6	Aksesibilitas	Jhon Friedman

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Pengembangan Agribisnis Bunga

Setelah melakukan survey lapangan dan survey data dimana bunga yang menjadi unggulan adalah bunga mawar dan bunga krisan, dibawah ini merupakan data potensi kedua bunga pada tahun 2015.

Tabel 3

Potensi Bunga Mawar dan Krisan Tahun 2015

No	Jenis	Luas Lahan (m ²)	Produksi (Tangkai)
1	Mawar	171.500	3.420.000
2	Krisan	70.000	5.460.000

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2015.

Berdasarkan data produksi bunga mawar tahun 2015 diatas yaitu jumlah total produksi bunga mawar adalah sebanyak 3.420.000 tangkai dari luas lahan 171.500m², jika dibagi dua yaitu untuk dijual perkodi maka menghasilkan 85.500 kodi dimana terdiri dari 20 tangkai dan sebagiannya diolah menjadi olahan teh yang menghasilkan sebanyak 38.000 gram atau sekitar 38 kg, dan jika akan dilakukan pengemasan dimana dalam satu kemasan berisi berat 50 gram teh bunga mawar maka akan dihasilkan menjadi 760 bungkus kemasan, sedangkan untuk bunga krisan adalah sebesar 5.460.000 tangkai dari luas lahan 70.000m², dimana jika dibagi dua yaitu menjadi perikat maka akan menghasilkan 273.000 ikat bunga krisan yang terdiri dari 10 tangkai dan untuk diolah menjadi teh, dimana berat bunga sekitar 60.650 gram atau 60,65 kg, dan jika nantinya dilakukan pengemasan dengan isi perkemasannya 50 gram yaitu menjadi 1213 bungkus kemasan.

Analisis Pengembangan Agribisnis Buah

Potensi buah jeruk di Kecamatan Parongpong telah diolah menjadi herbal dan minuman, untuk herbal yaitu bernama campernik. Bahan yang digunakan dalam pembuatan herbal tersebut terdiri dari jeruk lemon yang ditambahkan dengan bawang putih, cuka apel, jahe, dan madu, sedangkan untuk minuman bernama mistik, bahan yang digunakan hanya jeruk lemon saja. Kedua potensi tersebut memiliki kendala untuk herbal belum keluarnya izin dari BPOM dan masih kurang dalam pemasaran, untuk minuman masih kurang dari pemasarannya saja.



Gambar 2 : Sampel Herbal Campernik

Berdasarkan potensi dan masalah diatas maka untuk nantinya pemasaran produk tersebut dapat menggunakan strategi pemasaran secara langsung maupun tidak langsung yaitu misalkan seperti secara langsung yaitu bisa dengan cara mengikuti setiap event yang ada, atau jika sudah mempunya pelanggan banyak bisa menjadi sponsor sebuah acara, dan bisa juga dengan promosi secara langsung lalu bagi – bagi produknya, mendatangi langsung konsumen yang potensial, dan untuk yang tidak langsung bisa dengan menggunakan bantuan internet dengan membuat website, atau dengan bantuan media sosial berupa BBM, Line, atau Instagram, memasang iklan baris di koran.. Sehingga dengan begitu banyak masyarakat yang akan membeli dan mengetahui produk campernik dan mistik hasil karya olahan Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat.

Analisis Pengembangan Agribisnis Sayuran

Potensi sayuran di Kecamatan Parongpong sangat banyak jenisnya dan luas lahan sayurannya, dan tersebar di lima desa yaitu Desa Cihanjuang, Cihanjuang Rahayu, Karyawangi, Cigugurgirang, dan Cihideung. Sayuran yang banyak ditanam oleh petani di Parongpong adalah brokoli, bunga kol (brungkol), kemangi, bawan daun, dan selada. Adapun kendala untuk komoditas sayuran ini adalah tidak tersedianya rumah pengepakan (packing house) sehingga masyarakat mengirimkan dan menjual sayurannya ke rumah pengepakan yang ada di Kecamatan Lembang, dan juga untuk pendistribusian sayuran sama seperti komoditas bunga ada yang langsung dan tidak langsung. Berdasarkan potensi masalah diatas maka untuk menentukan rumah pengepakan menggunakan analisis lokasi seperti dibawah ini.

Tabel 4

Lokasi Awal

DESA	X (P1)	Y (P2)	W	W.P1	W.P2	d	(W.P1)/d	(W.P2)/d	W/d	X'	Y'	Min Z
Ciwaruga	2	2	10	20	20	3,775	5,297	5,297	2,649	1,825	3,749	37,755
Cihideung	4,5	8	11	49,5	88	8,097	6,113	10,868	1,358			89,071
Cigugurgirang	3	6,5	10	30	65	7,159	4,191	9,080	1,397			71,589
Sariwangi	1	1	10	10	10	1,414	7,071	7,071	7,071			14,142
Cihanjuang	1,2	3	12	14,4	36	3,231	4,457	11,142	3,714			38,773
Cihanjuang Rahayu	2,4	8,4	15	36	126	8,736	4,121	14,423	1,717			131,042
Karyawangi	2,7	9,4	16	43,2	150,4	9,780	4,417	15,378	1,636			156,481
Jumlah	16,8	38,3	84	203,1	495,4	42,193	35,667	73,259	19,542			538,854

Sumber : Hasil Analisis,2017.

Lokasi awal untuk nilai x (2,418) dan nilai y (5,898), lokasi tersebut di dapatkan dari hasil perhitungan total bobot dibagi (titik kordinat/bobot). Setelah tahap itu dilanjutkan menghitung iterasi hingga mendapatkan lokasi optimal, di bawah ini merupakan tabel kesimpulan dari analisis lokasi tersebut.

Tabel 5. Tabel Kesimpulan Iterasi

Perhitungan	X	Y	Min Z
Lokasi Awal	2,418	5,898	
Awal	1,825	3,749	538,854
Iterasi 1	1,901	4,194	308,414
Iterasi 2	2,096	4,769	285,596
Iterasi 3	2,288	5,350	297,227
Iterasi 4	2,462	5,874	274,134
Iterasi 5	2,614	6,280	264,136
Iterasi 6	2,743	6,522	256,795
Iterasi 7	2,841	6,600	252,850
Iterasi 8	2,890	6,598	251,713
Iterasi 9	2,913	6,582	251,571
Iterasi 10	2,927	6,568	251,573

Sumber : Hasil Analisis,2017.

Selain dapat digunakan untuk rumah pengepakan sayuran, dapat digunakan juga menjadi rumah pengepakan komoditas lainnya yaitu seperti komoditas tanaman hias dan juga buah jeruk lemon, hal ini dilihat dari letak desa tersebut sangatlah strategis untuk menuju desa – desa lainnya, dilihat juga dari jarak tempuh dan kondisi jalannya, dan yang terakhir dimana Desa Karyawangi merupakan desa terluas administrasinya di Kecamatan Parongpong.

Selanjutnya adalah meninjau kebutuhan sarana dan prasarana untuk komoditas yang akan dikirim ke rumah pengepakan tersebut, sarana prasarana yang dibutuhkan kurang lebih adalah :

1. Ruang Koperasi atau Kantor
2. Ruang untuk tahap Pembongkaran hingga Sortasi
3. Alat (Meja, Keranjang, timbangan, pisau, gunting dll)
4. Komputer
5. Air Bersih
6. Mesin Pencuci
7. Tempat pendingin
8. Mobil Angkutan, dll.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari analisis pengembangan agribisnis bunga mawar dan krisan dimana masih memungkinkan untuk dilakukan pengolahan menjadi teh, bahwa selain dijual bunga dapat juga dilakukan pengolahan menjadi teh bunga, nantinya akan menciptakan nilai tambah pada pendapatan masyarakat dan daerahnya dan juga yang paling penting menjauhkan bunga akan mati atau pun layu sehingga tidak dapat dimanfaatkan.

2. Analisis pengembangan agribisnis buah jeruk sudah mempunyai hasil olahan – olahannya akan tetapi untuk penjualannya masih rendah, hal ini dikarenakan belum keluarnya izin dari BPOM dan juga masih kurangnya dalam proses pemasaran, maka dari itu dibutuhkan strategi pemasaran baik secara langsung yaitu seperti mengikuti setiap event yang ada, mendatangi langsung konsumen yang potensial dan secara tidak langsung seperti menggunakan bantuan media sosial, dan ditambah dengan membentuk lembaga pemasaran dalam distribusi hasil olahan dalam usaha tersebut.
3. Analisis pengembangan agribisnis sayuran yaitu tepatnya analisis lokasi bahwa lokasi yang akan menjadi lokasi rumah pengepakan (packing house) adalah Desa Karyawangi dengan hasil akhir total 10 iterasi dari analisis lokasi ini dengan nilai X yaitu 2,927, nilai Y nya adalah 6,568, dan nilai min z 251,573. Rumah pengepakan di Desa Karyawangi tahap yang dilakukan dimulai dari tahap pembongkaran hingga tahap sortasi, setelah itu lalu dilakukan pendistribusian ke daerah yang biasa di tujukan baik menggunakan kendaraan motor atau mobil.
4. Kesimpulan akhir yaitu dengan total perhitungan 10 iterasi dari analisis lokasi ini maka didapatkan lokasi optimalnya dengan nilai X yaitu 2,927, nilai Y nya adalah 6,568, dan nilai min z 251,573 dan untuk kordinat x,y atau lokasi optimal tersebut terletak pada Desa Karyawangi.

E. Rekomendasi

Pemerintah

Pemerintah sebagai pemangku kepentingan yang lebih berhak serta dibutuhkan peranannya dalam melakukan pengembangan agribisnis pada sektor pertanian hortikultura di Kecamatan Parongpong, dimana untuk ke depannya pemerintah perlu melakukan beberapa pekerjaan demi dapat berlangsungnya agribisnis tersebut, Tindak lanjut yang dilakukan oleh Pemerintah untuk pengembangan agribisnis dalam sektor pertanian hortikultura adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pelatihan atau pendidikan kepada masyarakat dan petani mengenai agribisnis dan hortikultura sesuai dengan aturan / regulasi yang ada.
2. Mempertahankan apa saja komoditas hortikultura yang menjadi unggulan di Kecamatan Paronpong dengan cara memperhatikan apa saja kekurangan pada setiap komoditas.
3. Memanfaatkan lahan yang belum terbangun untuk dijadikan lahan pertanian, khususnya pertanian hortikultura sesuai dengan daya dukung lahannya.
4. Mengembangkan produktifitas komoditas pertanian hortikultura dengan memberikan penyuluhan terhadap tanaman hortikultura dan menyediakan bibit.
5. Mengembangkan kegiatan pertanian dan industri kecil dengan memberikan bantuan modal untuk usaha tani yang ada di Kecamatan Parongpong, sehingga dapat menyerap tenaga kerja untuk industri kecil dan pertanian.
6. Menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik untuk mendukung kegiatan agribisnis, seperti fasilitas perdagangan, Sub Terminal agribisnis (STA) dan aksesibilitas.
7. Diperlukannya kelembagaan untuk mengelola agribisnis dan juga lembaga keuangan (perbankan dan non perbankan) sebagai sumber modal untuk kegiatan agribisnis.

Pengelola Pertanian Atau Masyarakat Tindak lanjut yang dilakukan oleh

pengelola pertanian (petani) atau masyarakat untuk pengembangan agribisnis dalam sektor pertanian hortikultura di Kecamatan Parongpong adalah sebagai berikut :

8. Melestarikan lahan pertanian hortikultura di Kecamatan Parongpong agar tidak terjadi alih fungsi lahan akibat pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi di Kecamatan Parongpong.
9. Pemilihan bibit yang mempunyai peluang untuk menjadi komoditas unggulan serta dapat mengetahui cara pemeliharaannya dan perkembangannya.
10. Menjaga kelancaran pemasaran produksi komoditas pertanian sesuai dengan kualitas dan harga yang baik sehingga dapat menarik minat konsumen untuk membelinya.
11. Berkewajiban memperhatikan kepentingan umum melalui perannya dalam memanfaatkan lahan tersebut, penggunaannya harus sesuai prosesnya, dan peraturan yang terkait, serta harus dapat memanfaatkan lahan dengan baik dan juga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

Swasta

Untuk pihak swasta harus adanya kerjasama dengan pemerintah kabupaten dan kecamatan agar berkesinambungan dalam melakukan pengembangan agribisnis hortikultura di Kecamatan Parongpong. Baik berkesinambungan antara pemanfaatan dan peraturan yang ada dan memang sudah diterapkan.

Daftar Pustaka

- Anonim 2012 - 2015. Kecamatan Parongpong Dalam Angka. BPS dan BAPPEDA Kabupaten Bandung Barat.
- BAPPEDA Kabupaten Bandung Barat Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2009 – 2029.
- Chofyan, Ivan. 2016. The Dynamics of Rice Field Conversion into Settlement in the District of Bandung. *Mimbar; Social and Development Journal*. Vol. 32, No.2. December 2016. P2U LPPM Unisba. Page 267-275.
- Handayani, Puspita Mila (2008). Strategi Pengembangan Agrowisata Hortikultura di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Tugas Akhir UNISBA.
- Saragih, Bungaran Agribisnis:Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian .Bogor: Yayasan Mulia Persada Indonesia dan PT. Surveyor Indonesia bekerjasama dengan Pusat Studi Pembangunan, Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor.
- Sa'id E. Gumbira dan Harizt Intan, Abdul. 2001. Manajemen Agribisnis. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2004. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Bogor: Dewan Guru Besar, Institut Pertanian Bogor.
- Suprayitno, Eddi. Pada hari dan tanggal kamis, 12 Juli 2012, Konsep Dan Pengembangan. Diakses pada tanggal 16 November 2016
- Nasir.http://MenyapaHati/MenyentuhQalbu_/pengembangan/konsepagribisnis.html.Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2017 Pukul 06.43 WIB.
- Nisa.<https://LEMBAGA/DAN/SALURAN/TATANIAGA.html>. Diakses Pada Tanggal 15 Januari 2017 Pukul 22.40 WIB.
- Penyuluh Pertanian. Sabtu, 25 April 2015. Pengertian Dan Konsep Agribisnis Pertanian.<http://mynewpenyuluhanpertanian.blogspot.co.id>.Diakses pada

tanggal 16 November 2016.

Syahputra, Syarliandi Riza (2001). Arahan Pengembangan Agribisnis Dalam Sektor Pertanian Hortikultura Di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Tugas Akhir UNISBA.

Zulkarnain, Prof. Dr. H., Dasar-Dasar Hortikultura. 2009. Bumi Aksara. Jakarta.

